

Pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) terhadap pengetahuan dan kemampuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di smk

Hildayanti¹, Juliantika², Suci Dewi Wati³

^{1),2)}Program Studi D-III Kebidanan, Universitas Putra Abadi Langkat, Indonesia

³⁾Dosen Program Studi D-III Kebidanan, Universitas Putra Abadi Langkat, Indonesia

Article Info

Article history

Received : July 02, 2022

Revised : Aug 11, 2022

Accepted : Sep 28, 2022

Abstrak

Gangguan kesehatan yang sering terjadi pada sistem reproduksi dikalangan Negara berkembang seperti Indonesia salah satunya ialah kanker, penyakit tidak menular mengalami peningkatan karena perubahan gaya hidup masyarakat seperti pola konsumsi yang lebih mementingkan makanan berlemak, kurang serat, maupun proses (seperti di awetkan, diasinkan dan diasap) Kanker adalah salah satu penyakit tidak menular yang bisa menyerang jaringan dalam berbagai organ tubuh, termasuk organ reproduksi wanita yang terdiri dari payudara, rahim, indung telur dan vagina. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan Quasi- Experimental. Instrument yang digunakan untuk pengetahuan adalah kuesioner sedangkan untuk kemampuan menggunakan lembar observasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Total Sampling dengan jumlah sampel 88 orang. Pengolahan data menggunakan uji statistik Wilcoxon. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum pendidikan kesehatan 92% siswi memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan setelah pendidikan kesehatan 93.2% pengetahuan siswi dalam kategori baik, sedangkan sebelum pendidikan kesehatan 100% siswi tidak mampu melakukan SADARI dan setelah pendidikan kesehatan 87.5% mampu untuk melakukan SADARI. Dari hasil uji statistik pengetahuan dan kemampuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan diperoleh nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Ada pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara. Diharapkan sekolah selalu melakukan sosialisasi tentang kesehatan dan bekerjasama dengan petugas kesehatan atau institusi kesehatan terutama tentang pentingnya kesehatan reproduksi pada wanita dalam daur kehidupan.

Abstract

Health problems that often occur in the reproductive system among developing countries such as Indonesia, one of which is cancer, non-communicable diseases have increased due to changes in people's lifestyles such as consumption patterns that are more concerned with fatty foods, lacking fiber, and processes (such as preserved, salted and processed foods). Cancer is a non-communicable disease that can attack tissues in various organs of the body, including the female reproductive organs consisting of the breast, uterus, ovaries and vagina. This type of research is a quantitative study with a research design using Quasi-Experimental. The instrument used for knowledge is a questionnaire while for the ability to use an observation sheet. The sampling technique in this study uses Total Sampling with a sample of 88 people. Data processing using Wilcoxon statistical test. This research shows that before health education 92% of students have sufficient knowledge level and after health education 93.2% knowledge of students in the good category, while before health education 100% of students are unable to do BSE and after health education 87.5% are able to do BSE. From the results of statistical tests of knowledge and abilities before and after health education, the value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). There is an effect of the implementation of breast self-examination (BSE) on increasing the knowledge and ability of female students in early detection of breast cancer. It is hoped that schools will always conduct socialization about health and cooperate with health workers or health institutions, especially about the importance of reproductive health in women in the life cycle.

Kata Kunci:

Kemampuan;
 Pengetahuan;
 SADARI.

Corresponding Author:

Tri Suci Dewi Wati,
 Program Studi D-III Kebidanan
 Universitas Putra Abadi Langkat
 Jl. Letjen R. Soeprapto, No.10, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, Indonesia, 20814
 dsuci.tri@gmail.com



PENDAHULUAN

Berdasarkan World Health Organization (WHO, 2009) kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi fungsi dan prosesnya (Tranggono et al., 2017).

Gangguan kesehatan yang sering terjadi pada sistem reproduksi dikalangan Negara berkembang seperti Indonesia salah satunya ialah kanker (Lestari & Demartoto, 2011), penyakit tidak menular mengalami peningkatan karena perubahan gaya hidup masyarakat seperti pola konsumsi yang lebih mementingkan makanan berlemak (Ningsih & Indriani, 2017), kurang serat, maupun proses (seperti di awetkan, diasinkan dan diasap) Kanker adalah salah satu penyakit tidak menular yang bisa menyerang jaringan dalam berbagai organ tubuh, termasuk organ reproduksi wanita yang terdiri dari payudara, rahim, indung telur dan vagina (Wardhani et al., 2017).

Salah satunya adalah kanker payudara merupakan tumor ganas yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas wanita di seluruh dunia baik Negara maju maupun Negara berkembang (Singam & Wirakusuma, 2017). Usia termuda terkena kanker payudara adalah diatas 25 tahun dan peningkatan prevalensi terjadi pada kelompok usia kurang dari 45 tahun. Namun masa inkubasi kanker payudara diperkirakan terjadi selama 8-12 tahun (Melda, 2016). Setiap tahun lebih dari 185.000 wanita didiagnosa menderita kanker payudara. Insiden penyakit kanker semakin meningkat di negara-negara maju. Sekitar 43.500 kematian akibat kanker payudara setiap tahunnya yang menjadikan penyakit ini sebagai penyebab kematian terbesar kedua setelah kanker paru pada wanita di Amerika Serikat (Angrainy, 2017).

Kanker payudara (carcinoma mammae) merupakan suatu kondisi dimana penyakit ini selnya telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga akan mengakibatkan pertumbuhan yang tidak normal (Zuliawati, 2020), cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara (Aryani, 2017). Global Cancer Observatory tahun 2018 menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia angka penyakit kanker berada di angka 136,2 per 100.000 penduduk (Fadila, 2021). Ini membuat Indonesia berada di urutan ke delapan di Asia Tenggara dan urutan 23 di Asia (Susanti & Zulaika, 2021).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 penyakit kanker masih menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia (Tanrewali & Wahyuningsih, 2019). Kementerian Kesehatan (Kemkes) menyebutkan prevalensi penyakit kanker mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir, prevalensi kanker di Indonesia mencapai 1.79 per 1000 penduduk, naik dari tahun 2013 sebanyak 1.4 per 1000 penduduk, prevalensi tertinggi ada di Yogyakarta sebanyak 4.86 per 1000 penduduk, disusul Sumatera Barat 2.47, dan Gorontalo 2.44 (Kurniawati et al., 2021).

Globocan tahun 2018 menunjukkan kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136.2 per 100.000 penduduk (Situmorang et al., 2022). Angka ini menempatkan Indonesia di urutan kedelapan dengan kasus terbanyak di Asia Tenggara, dan peringkat ke-23 se-Asia (Wulandari et al., 2020). Angka kejadian tertinggi pada laki-laki adalah kanker paru sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk (Nita & Indrayani, 2020). Disusul kanker hati dengan kejadian sebesar 12,4 per 100.000 penduduk, dan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan pada perempuan, kasus tertinggi adalah kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 (Pertwi & Hapasari, 2019). Setelah itu kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Riani & Ambarwati, 2021).

Seiring perkembangan zaman, jumlah penderita kanker payudara di Indonesia terus bertambah. Pada awalnya kanker payudara ini hanya menyerang perempuan yang berusia di atas 30 tahun namun saat ini kanker payudara juga menyerang perempuan yang berusia muda atau remaja (Gusmadi & Arifah, 2017).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan bahwa terdapat 13 (4,2%) kasus dari 312 kasus kanker payudara yang diteliti menyerang usia 13-25 tahun (Simbolon, 2019). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian di Hope Klinik Medan, dari 78 penderita kanker payudara terdapat diantaranya 6 kasus (7,8%) yang menyerang usia 15- 25 tahun (Siregar & Hsb, 2020).

Satu-satunya cara yang paling efektif yang dapat dilakukan untuk deteksi dini kemungkinan timbulnya penyakit ini adalah dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Untuk para wanita yang memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang rendah tentang kanker payudara dan cara deteksinya perlu diberikan informasi mengenai kanker payudara dan cara deteksinya yaitu SADARI sejak usia remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristra F Sinaga di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun 2016 diketahui bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan tentang deteksi kanker payudara melalui SADARI berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 77 orang (77%) dan sejalan dengan hasil penelitian Rizka Angrainy (2017) di SMK N1 Kuantan bahwa 31 (62%) dari 50 responden berpengetahuan kurang dan pengetahuan baik 19 (38%). Riski Damayanti (2017) menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI sebagian besar responden sebanyak 81 orang (92%) masih memiliki pengetahuan kurang mengenai SADARI (Efni & Fatmawati, 2021).

Meskipun belum ada penyebab spesifik kanker payudara, menurut American Cancer Society (2016) faktor reproduksi, usia, penggunaan hormon, penyakit fibrokistik, obesitas, adanya riwayat keluarga dan faktor genetik merupakan beberapa faktor risiko terjadinya kanker payudara. Hal ini menunjukkan bahwa semua wanita dianggap berisiko untuk mengalami kanker payudara selama hidupnya, namun, pencegahan dan deteksi dini bisa dilakukan agar tidak memberi kesempatan sel kanker untuk menyebar (Melda, 2016).

Pemeriksaan SADARI ini merupakan cara yang termudah dan efektif tetapi pada kenyataannya masih banyak wanita khususnya remaja putri yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksinya, khususnya pengetahuan tentang kanker payudara dan praktik SADARI. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI maka sangatlah penting untuk dilakukan pendidikan kesehatan dengan harapan dapat mengubah pengetahuan dan kemampuan remaja putri untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk mengetahui adanya gangguan pada payudaranya, apabila hal ini tidak dilakukan maka akan berdampak kegagalan deteksi dini pada kanker payudara (Hutapea, 2017).

Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang bisa dilakukan sendiri yaitu SADARI merupakan tindakan yang sangat penting dilakukan karena hampir 85 % dari benjolan yang ditemukan dipayudara ditemukan oleh penderita sendiri dan SADARI merupakan tindakan yang paling gampang dijangkau dan tidak perlu mengeluarkan biaya (Despitarsi & Dila, 2017). SMK. Kesehatan Nafsiah merupakan salah satu Sekolah Kesehatan yang terdapat di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat dengan jumlah populasi siswi kelas X, XI dan XII sebanyak 100 orang. Sekolah ini dipilih oleh peneliti karena berdasarkan hasil dari data yang diperoleh berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada beberapa guru dan siswi di SMK. Kesehatan Nafsiah diketahui bahwa belum pernah mendapatkan informasi tentang SADARI serta belum pernah diadakan Pendidikan Kesehatan tentang SADARI sebelumnya sehingga menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SMK. Kesehatan Nafsiah Stabat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Pengaruh pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Siswi Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMK. Kesehatan Nafsiah Stabat Kabupaten Langka". Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan kemampuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMK. Kesehatan Nafsiah Stabat. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah: (1) Diketahuinya pengetahuan siswi tentang pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan setelah pendidikan kesehatan di SMK. Kesehatan Nafsiah Stabat. (2) Diketahuinya kemampuan siswi dalam pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan setelah pendidikan kesehatan di SMK. Kesehatan Nafsiah Stabat.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah : (1.) Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk menambah kepustakaan tentang pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan kemampuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara dan dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya. (2.) Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan kemampuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara. (3.) Diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dalam bidang peneliti serta menambah pengetahuan tentang pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan kemampuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini mencakup hal yang akan dilakukan mulai dari indentifikasi masalah, cara pengumpulan data, sampai akhirnya pada analisis data untuk mencapai tujuan penelitian (Nugrahani & Hum, 2014).

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Kesehatan Napsi'ah Stabat Kabupaten Langkat dan dilakukan pada bulan April 2019- Agustus 2019.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Total Sampling yang berjumlah 100 orang (Rohaedi et al., 2016). Sehingga yang diambil dalam penelitian ini adalah siswi kelas X, XI dan XII di SMK Kesehatan Napsi'ah Stabat Kabupaten Langkat. Responden yang dipilih memiliki kriteria sebagai berikut: (a.) Kriteria Inklusi, kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Siswi kelas X, XI dan XII di SMK Swasta Kesehatan Napsi'ah Stabat Kabupaten Langkat, (2) Siswi yang sudah menstruasi. (3) Siswi yang belum pernah mendapat informasi sebelumnya mengenai SADARI. (b.) Kriteria Eksklusi, kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Siswi yang tidak hadir pada saat dilakukan penelitian. (2) Siswi yang tidak bersedia menjadi responden.

Instrumen Penelitian

1. Kuesioner Pengetahuan

Koesioner yang digunakan dalam penelitian merupakan koesioner tertutup (closed ended question) yang mempunyai keuntungan mudah mengarahkan jawaban responden atau siswa serta mudah untuk diolah atau ditabulasi dengan variasi Guttman Scale untuk pengetahuan (BONE & DAMAYANTI, n.d.).

2. Lembar Observasi

Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan siswi kelas X, XI dan XII di SMK Kesehatan Napsi'ah Stabat Kabupaten Langkat tentang pemeriksaan SADARI. Pada pengisian lembar observasi akan diisi inisial nama yang akan diobservasi serta, usia dan kelas.

Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan: (1) Data Primer, data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Kuesioner digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswi mengenai pengertian, tujuan, waktu, dan langkah-langkah SADARI dan dibuat dengan mengacu pada tinjauan pustaka yang terkait dengan pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri terhadap pengetahuan siswi di SMK Swasta Kesehatan Napsi'ah Stabat Kabupaten Langkat dan lembar observasi digunakan untuk mengukur kemampuan siswi dalam melakukan SADARI yang diambil dari Modul Praktikum Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016). (2) Data Sekunder, data diperoleh melalui penelusuran dokumen tentang jumlah siswi SMK Kesehatan Napsia'h Stabat Kabupaten Langkat, diantaranya yaitu jumlah siswi kelas X, XI dan XII setiap kelas (Purnamaningtyas, 2019).

Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Pengolahan data

Setelah data terkumpul, maka langkah yang dilakukan berikutnya adalah pengolahan data. Proses

pengolahan data menurut Notoatmodjo (2012) adalah: (a.) Editing, kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden dan dilakukan koreksi apakah telah terjawab dengan lengkap. (b.) Coding, kegiatan ini dilakukan dengan memberi angka atau kode pada kuesioner dan lembar observasi terhadap tahap-tahap dari jawaban responden agar lebih mudah dalam pengolahan data selanjutnya. (c.) Entry, Kegiatan ini memasukkan data dalam program computer (SPSS) untuk dilakukan analisa lebih lanjut (d.) Tabulating, Kegiatan ini dilakukan dengan cara menghitung data dari jawaban kuesioner dan lembar observasi responden yang sudah diberi angka atau kode, kemudian dimasukkan dalam tabel.

2. Analisa Data

Setelah dilakukan 4 tahapan pada pengelolaan diatas, maka tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah analisa data dengan cara: (1) Analisis univariat, analisis univariat dilakukan untuk menganalisis setiap variabel dari hasil penelitian, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. (2) Analisis bivariat, analisis bivariat adalah analisa yang dilakukan untuk untuk menguji pengaruh pelaksanaan SADARI terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang pemeriksaan SADARI dan pengaruh pelaksanaan SADARI terhadap kemampuan siswi tentang pemeriksaan SADARI .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan kemampuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMK Swasta Kesehatan Napsi'ah Stabat Kabupaten Langkat. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian yang dilakukan selama 5 hari yaitu mulai pada tanggal 7 s/d 11 Agustus 2019, terdapat 88 Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner sebelum dan setelah pendidikan kesehatan untuk menilai tingkat pengetahuan siswi serta memberikan pretest kemampuan SADARI dan 3 hari setelah pendidikan kesehatan peneliti mengukur kemampuan siswi dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan lembar observasi yang diisi oleh peneliti. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 23.0 for windows. Tujuannya untuk mendistribusikan data karakteristik responden dan hasil pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap tingkat pengetahuan dan kemampuan siswi dalam bentuk table. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

Karakteristik Responden berdasarkan umur, informasi dan sumber informasi, serta pernah melakukan SADARI sebelumnya

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Siswi di SMK Swasta Kesehatan Napsi'ah Stabat Kabupaten Langkat

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Umur (Tahun)		
14	38	43.2
16	30	34.0
17	13	14.8
18	7	8.0
Sumber Informasi SADARI		
TV/Radio	49	55.7
Tv dan Internet	39	44.3
Petugas Kesehatan	0	0
Teman	0	0
Orang Tua	0	0

Tabel 1. menunjukkan bahwa dominan responden berumur 14 tahun dengan jumlah 38 responden (43.2 %), serta didapatkan data bahwa semua responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelumnya. Dominan responden mendapat informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dari TV/ Radio yaitu sebanyak 49 orang (55.7 %) dan diketahui bahwa semua responden tidak pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebanyak 88 orang (100 %).

2. Pengetahuan Tentang SADARI Berdasarkan Sebelum Dan Setelah Pendidikan Kesehatan

Tabel: 2. Distribusi Pengetahuan Siswi di SMK Swasta Kesehatan Napsi'ah Stabat Kabupaten Langkat

No	Tingkat Pengetahuan	Kategori	
		Baik	Tidak Baik

		n	%	n	%
1	Sebelum Pendidikan Kesehatan	7	7.10	81	92.0
2	Setelah Pendidikan Kesehatan	82	93.2	6	6.8

Dari tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan kurang mengenai SADARI sebanyak 81 orang (92.0%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 82 orang (93.2%)

3. Kemampuan Dalam Melakukan SADARI Berdasarkan Sebelum Dan Setelah Pendidikan Kesehatan

Tabel 3. Distribusi Kemampuan Siswi di SMK Swasta Kesehatan Napsi'ah Stabat Kabupaten Langkat

No	Kemampuan SADARI	Kategori			
		Baik		Tidak Baik	
		N	%	n	%
1	Sebelum Pendidikan Kesehatan	0	0	88	100
2	Setelah Pendidikan Kesehatan	77	87.5	11	12.5

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan responden sebanyak 88 orang (100%) tidak mampu melakukan pemeriksaan SADARI dan setelah pendidikan kesehatan sebagian besar responden mampu untuk melakukan SADARI yaitu sebanyak 77 orang (87.3%) dan tidak mampu yaitu 11 orang (12.5%).

4. Analisis Bivariat

Pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan kemampuan dalam upaya deteksi dini kanker payudara berdasarkan uji normalitas Kolmogorov- Smirnov dan uji statistik Wilcoxon. Setelah dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan data didapatkan tidak berdistribusi normal karena nilai signifikan pretest-posttest pengetahuan adalah 0.001 ($p > 0.05$) sedangkan nilai signifikan pretest kemampuan adalah 0.001 ($p > 0.05$) dan posttest kemampuan adalah 0.001 ($p > 0.05$). Karena data tersebut tidak berdistribusi normal sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon..

Tabel 4. Analisa Pengaruh Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Siswi dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMK Swasta Kesehatan Napsi'ah Stabat Kabupaten Langkat.

Variabel	Mean	Std.Deviation	P.Value
Pretest Pengetahuan	34.09	12.000	0.001
Posttest Pengetahuan	87.73	9.313	
Pretest Kemampuan	1.86	3.643	0.001
Posttest Kemampuan	73.76	17.595	

Dari tabel 4. diketahui hasil pada pretest -posttest pengetahuan diperoleh 0.001 karena nilai $p < 0.05$ dan pretest -posttest kemampuan diperoleh diperoleh 0.001 karena nilai $p < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan kemampuan siswi sebelum dan setelah pendidikan kesehatan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan kemampuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMK Kesehatan Napsi'ah Stabat Kabupaten Langkat. Dari hasil penelitian ini didapatkan 88 responden Hasil penelitian yang telah diuraikan, membahas secara sistematis hasil dari data univariat dan bivariat tentang pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan SADARI. Adapun sistematis pembahasan terdiri dari dua bagian yaitu pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian. Penelitian ini melibatkan responden sebanyak 88 siswi kelas X, XI dan XII di SMK Swasta Kesehatan Napsi'ah Stabat Kabupaten Langkat. Pada pembahasan akan dijelaskan lebih lanjut mengenai pengaruh pelaksanaan SADARI terhadap pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan SADARI. Berikut peneliti akan membahas pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan SADARI pada siswi SMK Swasta Kesehatan Napsi'ah Stabat Kabupaten Langkat.

Pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMK Kesehatan Napsi'ah Stabat Kabupaten Langkat. Pengetahuan

adalah pemahaman responden atau siswi tentang cara pemeriksaan SADARI meliputi: pengertian, tujuan, waktu, dan cara melakukan SADARI. Karayurt, Ozmen, & Cetinkaya, (2008) menyebutkan bahwa pengetahuan yang baik tentang prosedur SADARI sangat penting dimiliki oleh remaja putri karena tahu tentang prosedur SADARI merupakan salah satu alasan yang menyebabkan remaja putri mengaplikasikan SADARI sebagai kebiasaan rutin dalam upaya deteksi dini terhadap kanker payudara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan 92% pengetahuan siswi dalam kategori kurang yang memiliki nilai rata-rata 35.34.

Menurut hasil penelitian Nurfitriani (2014) pengetahuan yang kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya latar belakang sebagai siswi SMK yang belum pernah mendapat informasi dan pendidikan kesehatan sebelumnya mengenai SADARI di sekolah. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Arini Estetia Putri, (2011) menyatakan Remaja putri berpengetahuan kurang tentang SADARI sebanyak 61 responden (53%). Pada penelitian ini didapatkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan siswi menjawab 100% pertanyaan pengetahuan tentang SADARI dalam aspek tujuan SADARI, waktu pelaksanaan SADARI, serta mengenai teknik dan langkah SADARI.

Terjadi peningkatan yang bermakna dari kategori kurang menjadi kategori baik dengan hasil uji statistik Wilcoxon baik sebelum maupun setelah pendidikan kesehatan diperoleh nilai $p=0.001$ karena $p<0.05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara. Hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan siswi tentang pemeriksaan SADARI juga didukung oleh hasil penelitian Suastina, Ticoalu, & Onibala (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara menunjukkan bahwa sebagian besar siswi dikategorikan kurang sebanyak 62% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI 81.4% siswi pengetahuannya dikategorikan baik.

Menurut Nurfitriani (2014) dalam yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, umur, minat, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi tentang pemeriksaan SADARI. Pada penelitian ini lingkungan ikut mempengaruhi hasil kuesioner, lingkungan pada saat pengisian kuesioner yaitu kurang kondusif karena terdapat beberapa responden yang bekerjasama dalam pengisian kuesioner walaupun sudah ditegur dan diperingati oleh peneliti. Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah informasi. Informasi yang didapat dari media massa mempengaruhi fungsi kognitif dan afektif seseorang (Pratama, 2014). Menurut (Wawan & Dewi, 2010) pada umumnya makin sering menerima informasi akan memberikan pengaruh kepada pengetahuan seseorang. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan yaitu menampilkan pesan atau informasi kesehatan yaitu media promosi kesehatan. Media promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilaku kearah positif atau mendukung terhadap kesehatan. Siswi yang memperhatikan dengan seksama selama pendidikan kesehatan berlangsung yang dapat menambah pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI sehingga terjadinya peningkatan skor pengetahuan (Viviyawati, 2014). Dengan adanya peningkatan pengetahuan setelah pendidikan kesehatan mengenai SADARI, diharapkan dapat meningkatkan perilaku sehat dan perilaku pencegahan masalah pada payudara sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa ada berbagai macam cara yang dapat meningkatkan pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri, salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan terjadi karena adanya perubahan kesadaran dari dalam diri individu sendiri untuk menambah pengetahuan melalui teknik praktik belajar dengan tujuan untuk mengingat fakta/kondisi nyata dengan cara memberikan dorongan terhadap penerahan diri. Melalui pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan terjadi transfer informasi kepada siswi dan mereka akan melakukan penginderaan terhadap informasi tersebut sehingga informasi yang dimiliki bertambah dan akhirnya pengetahuan mereka tentang SADARI dapat meningkat.

Pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap kemampuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMK Kesehatan Nafsiah Stabat melakukan SADARI. Kemampuan

adalah mampu melakukan langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang terdiri dari 4 langkah diantaranya yaitu posisi berdiri didepan cermin dengan tangan diletakkan di samping badan, tangan diletakkan di pinggang, tangan diletakkan diatas bahu dan posisi berbaring dengan bantal dibahu. dan gerakan memutar dengan menggunakan 3 jari. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan demonstrasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), peneliti melakukan penilaian kemampuan melakukan SADARI menggunakan ceklist.

Didapatkan 100% siswi tidak mampu melakukan SADARI. Setelah peneliti memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan dan demonstrasi mengenai SADARI, hasil penelitian menunjukkan 87,5% mampu melakukan praktik SADARI dengan nilai 73,76 dan rata-rata mampu melakukan SADARI pada langkah 1 (berdiri didepan cermin dalam ruangan tertutup, kemudian bukalah baju yang menutupi payudara), langkah 2 (letakkan tangan disamping badan dengan rileks), langkah 6 (tempatkan tangan anda pada pinggang lalu kencangkan dada, kemudian berbalik dari sisi kesisi bandingkan kanan kiri untuk mencatat setiap perubahan), dan langkah 13 (Mulailah pemeriksaan dari ketiak dengan cara menggerakkan tiga jari (jari telunjuk, jari tengah dan jari manis) bersama-sama menekan ringan, sedang dan kuat. Gerakkan jari-jari tangan dengan tekanan ringan secara melingkar searah jarum jam di sekeliling payudara, mulai dari tepi luar payudara lalu bergerak ke arah tengah sampai ke puting susu sehingga terbentuk pola seperti obat nyamuk bakar).

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon baik sebelum maupun setelah demonstrasi diperoleh nilai $p=0.001$ karena $p<0.05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri terhadap kemampuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMK Kesehatan Napsi'ah Stabat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden belum mengetahui benar cara melakukan SADARI yang sesuai dengan prosedur yang ada. Hal ini dikarenakan selama ini belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan dan demonstrasi tentang SADARI pada siswi di SMK Kesehatan Napsi'ah Stabat Kabupaten Langkat Oleh sebab itu, pengetahuan responden yang kurang tentang SADARI berdampak pada kemampuan melakukan SADARI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Hardianti (2017), Syaiful & Aristantia (2016), dan Nurfitriani (2014) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan setelah pendidikan kesehatan terhadap kemampuan siswi dalam melakukan SADARI sebagai upaya pencegahan kanker payudara dimana hasil skor kemampuan melakukan SADARI sebelum diberi pendidikan kesehatan dan demonstrasi lebih rendah secara bermakna dibanding skor setelah diberi pendidikan kesehatan dan demonstrasi meningkat. Peningkatan kemampuan ini salah satunya dipengaruhi oleh minat peserta didik, dimana siswi termotivasi untuk mampu mendeteksi dini kanker payudara dan mencegah kematian akibat kanker payudara. Hal ini sesuai dengan pendapat Yakout, Moawad, & Salem (2014) bahwa kesadaran untuk melakukan SADARI penting ditumbuhkan untuk memotivasi seseorang agar secara teratur melakukan SADARI untuk mengidentifikasi secara dini benjolan abnormal pada payudaranya sehingga dapat segera diobati dan menurunkan kematian akibat kanker payudara.

Tingginya minat seseorang terhadap informasi yang sebelumnya mereka belum pernah mendengar dan mendapatkannya maka seseorang akan lebih termotivasi dalam pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan pada siswi karena metode ini melibatkan seluruh indra untuk menerima informasi dan diberikan secara langsung oleh peneliti tentang pemeriksaan SADARI. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Hardianti (2017) yaitu semakin banyak panca indra yang digunakan maka akan semakin jelas pula pengertian atau pemahaman yang diperoleh sehingga siswi mampu melakukan praktik SADARI dengan terampil. Penggunaan metode demonstrasi dapat dilakukan apabila tersedia alat peraga sehingga memudahkan pemahaman, dalam hal ini indra mata memiliki kemampuan 75%-87% untuk dapat menangkap suatu informasi dan disampaikan ke otak.

Dalam pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi ini menggunakan alat bantu berupa phantom payudara dan leaflet tentang materi dan gambar sehingga siswi mampu melihat kesesuaian teori dan kenyataan dan dapat melakukan sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Syarifudin (2009) yang menyatakan bahwa manfaat alat peraga adalah melihat secara nyata inti materi yang disampaikan sehingga memudahkan siswi mencerna materi, menghindari kejenuhan atau rasa bosan karena

responden bisa melihat gambar dan tulisan. Dari hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswi dalam melakukan praktik SADARI

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini yang telah dilakukan tentang pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan kemampuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMK Swasta Kesehatan Napsiah Stabat Kabupaten Langkat menunjukkan bahwa pengetahuan siswi sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori tidak baik yaitu 92%, dan setelah pendidikan kesehatan sebagian besar pengetahuan siswi dalam kategori baik yaitu sebesar 93,2%. Untuk kemampuan sebelum pendidikan kesehatan semua responden (100%) tidak mampu melakukan SADARI, sedangkan setelah pendidikan kesehatan sebagian besar responden mampu untuk melakukan SADARI yaitu sebanyak 87,5%. Hasil uji statistik Wilcoxon pada pengetahuan baik sebelum dan setelah pendidikan kesehatan diperoleh nilai $p = 0.001$ karena nilai $p < 0.05$, sedangkan untuk kemampuan baik sebelum dan setelah pendidikan kesehatan didapatkan bahwa nilai $p = 0.001$ karena nilai $p < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan kemampuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMK Swasta Kesehatan Napsiah Stabat Kabupaten Langkat.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan serta manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut: (1.) SMK Swasta Kesehatan Napsiah Stabat Kabupaten Langkat. Sebaiknya sekolah selalu melakukan sosialisasi tentang kesehatan dan bekerjasama dengan petugas kesehatan atau institusi kesehatan terutama tentang pentingnya kesehatan reproduksi pada wanita dalam daur kehidupan. (2.) Peneliti lain, sebaiknya peneliti lain melakukan penelitian lanjutan dengan membandingkan pengaruh pendidikan kesehatan tentang pengetahuan dan kemampuan SADARI dan terhadap remaja putri yang berpendidikan dan tidak berpendidikan. (3.) Pelayanan kesehatan, diharapkan adanya suatu kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan informasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi pada wanita ke sekolah - sekolah lain dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan wanita.

Referensi

- Angrainy, R. (2017). Hubungan pengetahuan, sikap tentang sadari dalam mendeteksi dini kanker payudara pada remaja. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(2), 232–238.
- Aryani, L. D. (2017). *HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI RSUD PROF. DR. MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO TAHUN 2017*. Universitas Harapan Bangsa.
- BONE, S. K. A. B., & DAMAYANTI, R. (n.d.). "PENGARUH PELAKSANAAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN SISWI DALAM UPAYA DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI SMP NEG.
- Despitari, L., & Dila, N. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Keterlambatan Pemeriksaan Kanker Payudara Pada Penderita Kanker Payudara di Poli Bedah RSUP DR. M. Djamil Padang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1), 166–175.
- Efni, N., & Fatmawati, T. Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di SMA. N 8 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 52–55.
- FADILA, E. (2021). EFEKTIFITAS PELAYANAN HOME CARE PADA PERAWATAN PALIATIF PENDERITA PENYAKIT KRONIS: KANKER. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 12(4), 93–106.
- Gusmadi, S., & Arifah, S. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Sadari Kelas X Di Sman 1 Sedayu Bantul*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Hutapea, M. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Siswi Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Sma Swakarya Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 2(2), 105–116.
- Kurniawati, T., Setiyowati, W., & Puspitasari, A. (2021). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SADARI DENGAN PRAKTIK SADARI PADA REMAJA PUTRI DI DESA SINAR AGUNG KECAMATAN WAY TENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT. *Midwifery Care Journal*, 2(3), 97–102.
- Lestari, Y., & Demartoto, A. (2011). Perempuan dan Rokok (Kajian Sosiologi Kesehatan Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Perempuan Perokok Di Kota Surakarta). *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 67–77.
- Melda, Y. (2016). *FAKTOR RISIKO KANKER PAYUDARA PADA WANITA DI POLIKLINIK BEDAH RSUP DR. M. DJAMIL PADANG TAHUN 2016*. Universitas Andalas.

- Ningsih, D. L. R., & INDRIANI, I. (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pekerja Sektor Informal di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Nita, V., & Indrayani, N. (2020). Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 306–310.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1).
- Pertiwi, H. W., & Hapasari, S. K. S. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA MAHASISWI KEBIDANAN DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ESTU UTOMO. *Jurnal Kebidanan*, 187–194.
- Purnamaningtyas, S. (2019). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara terhadap perilaku praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada pegawai radioterapi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo*. Universitas Binawan.
- Riani, E. N., & Ambarwati, D. (2021). Early Detection Kanker Serviks Sebagai Upaya Peningkatan Derajat Hidup Perempuan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 144–146.
- Rohaedi, S., Putri, S. T., & Kharimah, A. D. (2016). Tingkat kemandirian lansia dalam activities daily living di panti sosial tresna werdha senja rawi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(1), 16–21.
- Symbolon, F. R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswi Terhadap Pelaksanaan Dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMP Rakyat Sei Glugur Medan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Midwifery Senior*, 2(1), 106–112.
- Singam, K., & Wirakusuma, I. B. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di wilayah kerja UPT Puskesmas Blahbatuh II Gianyar Bali Indonesia. *Intisari Sains Medis*, 8(3), 184–188.
- Siregar, S. A., & Hsb, S. M. (2020). HUBUNGAN PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU TERHADAP PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA SISWI KELAS 3 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PADANG LAWAS TAHUN 2019.
- Situmorang, H. E., Lumbantobing, H., Kristina, Y., Suweni, K., & Nurfaizah, D. A. (2022). Pelatihan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Metode “SADARI”(Periksa Payudara Sendiri) pada Siswi-Siswi Sma Teruna Bakti di Jayapura Papua. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(7), 2152–2159.
- Susanti, R., & Zulaika, Z. (2021). Efektifitas Promosi Kesehatan Dalam Deteksi Dini Ca Mammaria pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(01), 55–60.
- Tanrewali, M. S., & Wahyuningsih, W. (2019). Pengalaman Pengobatan dan Kecemasan pada pasien Kanker di Awal Bros Hospital Makassar. *Journal Of Health, Education And Literacy (J-Health)*, 2(1), 14–18.
- Tranggono, Y. A., Winata, S. D., & Kertadjaya, W. (2017). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Eksterna terhadap Kejadian Keputihan Abnormal pada Siswi Mts. Al-Gaotsiyah, Jakarta Barat. *Jurnal Kedokteran Meditek*.
- Wardhani, A. D., Saraswati, L. D., & Adi, M. S. (2017). Gambaran pengetahuan remaja putri tentang sadari dan praktik pemeriksaan payudara sendiri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(1), 180–185.
- Wulandari, D., Sari, D. K., & Hermawati, H. (2020). DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN SADARI. Universitas' Aisyiyah Surakarta.
- Zuliawati, Z. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP KEMAMPUAN MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARAPADA SISWI KELAS XI DI SMA NEGERI 1 BALIGE KABUPATEN TOBA. *JURNAL PIONIR*, 6(1).